

TRANSFORMASI AKSES INFORMASI : DAMPAK REFERENSI DIGITAL TERHADAP PRODUKTIVITAS MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN

Trioctavia¹, Desy Safitri², Sujarwo³

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 2025

Revised April 2025

Accepted April 2025

Available online April 2025

Email:

trioctavia_1407622016@mhs.unj.ac.id,

desysafitri@unj.ac.id,

sujarwo-fis@unj.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Perkembangan pesat teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara mahasiswa mengakses informasi akademik, menggantikan sumber cetak tradisional dengan berbagai referensi digital yang lebih mudah diakses. Dengan platform seperti Google Scholar, ResearchGate, dan repositori open access lainnya, mahasiswa kini memiliki akses lebih cepat dan luas terhadap materi akademik. Meskipun kemudahan akses ini meningkatkan efisiensi, tantangan baru muncul, seperti penurunan kualitas pemahaman materi dan praktik plagiarisme akibat ketergantungan pada cara instan dalam mengakses informasi. Literasi digital menjadi keterampilan kunci untuk memanfaatkan referensi digital secara bijak dan meningkatkan produktivitas akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk mengkaji pengaruh transformasi akses informasi terhadap produktivitas mahasiswa, dengan menyoroti pentingnya literasi digital dan tantangan yang dihadapi, seperti plagiarisme dan gangguan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang baik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menilai kredibilitas sumber dan mengorganisir referensi, sementara kurangnya literasi ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memasukkan literasi digital dalam kurikulum, memberikan pelatihan perangkat lunak manajemen referensi, serta memperkenalkan kebijakan tentang plagiarisme dan penggunaan teknologi secara etis. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri, kritis, dan produktif dalam menghadapi tantangan akademik dan dunia kerja.

Kata Kunci : KBAM Referensi Digital, Produktivitas Mahasiswa, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara kita mengakses informasi, terutama dalam dunia perguruan tinggi. Salah satu perubahan besar terjadi pada cara mahasiswa mengakses dan memanfaatkan informasi sebagai referensi dalam proses perkuliahan. Sebelumnya, pencarian informasi akademik sangat tergantung pada sumber-sumber cetak, seperti buku, jurnal fisik, dan koleksi perpustakaan yang terbatas baik dari segi jumlah maupun akses. Kini, dengan adanya teknologi informasi, mahasiswa dapat mengakses berbagai referensi digital dengan mudah hanya dalam hitungan detik.

Dengan hadirnya berbagai sumber informasi digital seperti e-book, jurnal online, repositori institusional, serta platform open access seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ, mahasiswa kini memiliki akses yang lebih luas dan mudah terhadap materi akademik. Kemudahan dan kecepatan akses terhadap referensi ini tidak hanya mendukung proses akademik harian, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan lebih mendalam dan luas. Selain itu, sumber referensi digital sering kali menyediakan informasi yang lebih terkini dan relevan dibandingkan dengan sumber-sumber cetak tradisional (Dewi, 2024).

Namun, perubahan ini juga membawa sejumlah tantangan. Meskipun akses informasi semakin mudah, kualitas pemahaman materi cenderung menurun karena sebagian mahasiswa hanya mengandalkan cara instan, seperti menyalin tanpa menganalisis secara mendalam. Fenomena "copy-paste" yang semakin umum menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa

mampu memanfaatkan sumber digital dengan bijak dan kritis. Ningsih dan Widodo (2020) juga mencatat bahwa rendahnya tingkat literasi digital di kalangan mahasiswa seringkali menghambat mereka dalam menilai kredibilitas dan kualitas informasi yang ditemukan secara daring.

Di sisi lain, kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam mengeksplorasi materi secara mendalam dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Bolliger (2018) menunjukkan bahwa penerapan strategi keterlibatan yang tepat dalam pembelajaran daring berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan hasil akademik mahasiswa. Namun, tanpa keterampilan literasi digital yang memadai, mahasiswa mungkin tidak dapat memanfaatkan potensi penuh dari sumber-sumber informasi digital yang ada.

Pertanyaan yang muncul adalah apakah akses yang semakin mudah terhadap referensi digital benar-benar memberikan dampak positif pada produktivitas akademik mahasiswa? Produktivitas akademik ini tidak hanya dilihat dari seberapa banyak tugas yang diselesaikan, tetapi juga dari kualitas pemahaman materi, orisinalitas karya ilmiah, serta kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana transformasi akses informasi digital ini dapat mempengaruhi produktivitas mahasiswa dalam perkuliahan.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi, baik sebagai refleksi terhadap praktik akademik saat ini, maupun sebagai panduan bagi perguruan tinggi dan pengajar dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan pemanfaatan yang bijak terhadap referensi digital, diharapkan mahasiswa dapat berkembang menjadi pembelajar yang lebih mandiri, kritis, dan produktif, serta siap menghadapi tantangan di dunia akademik maupun di dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* sebagai metode utamanya. *Literature review* merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan menghimpun, mengkaji, serta menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik kajian. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai suatu permasalahan berdasarkan hasil-hasil studi terdahulu, sekaligus mengidentifikasi pola, kecenderungan, maupun celah dalam penelitian sebelumnya.

Zed (2008) menjelaskan bahwa studi pustaka / *literature review* adalah aktivitas pengumpulan data yang bersumber dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun dokumen lain yang relevan. Zed menegaskan bahwa studi pustaka bukan hanya kegiatan mencari informasi, tetapi juga mencakup proses menilai secara kritis, menyusun ulang, dan mensintesis berbagai sumber untuk menjawab fokus permasalahan yang diteliti.

Melalui metode ini, penelitian akan mengkaji berbagai literatur akademik yang membahas pergeseran akses terhadap informasi digital dan bagaimana hal tersebut berpengaruh pada produktivitas mahasiswa. Literatur yang dianalisis mencakup hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan agar diperoleh gambaran yang menyeluruh serta mendalam terkait isu yang diangkat.

HASIL & PEMBAHASAN

Perubahan Akses Informasi dan Pengaruhnya terhadap Proses Pembelajaran

Kemajuan teknologi informasi, khususnya dalam hal digitalisasi, telah membawa perubahan besar dalam cara mahasiswa mengakses informasi yang dibutuhkan untuk proses belajar mereka. Sebelumnya, mahasiswa harus mengandalkan sumber-sumber fisik, seperti buku yang tersedia di perpustakaan, yang mengharuskan mereka untuk mengunjungi tempat

tersebut, mencari buku yang relevan, dan meminjamnya untuk jangka waktu tertentu. Proses ini memakan waktu dan tenaga, serta seringkali memerlukan bantuan pustakawan untuk menemukan referensi yang tepat. Hal ini bisa menjadi kendala terutama bagi mahasiswa dengan jadwal yang padat.

Namun, dengan hadirnya teknologi digital, informasi kini dapat diakses dengan sangat cepat dan mudah. Melalui platform seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ, mahasiswa dapat mencari jurnal, artikel, atau buku ilmiah dari berbagai disiplin ilmu hanya dengan beberapa klik. Bahkan, berbagai database open access yang tersedia memungkinkan akses ke literatur ilmiah secara gratis tanpa batasan geografis atau finansial. Selain itu, adanya perangkat pencarian canggih yang dapat menyaring hasil berdasarkan relevansi, kutipan, dan kualitas sumber, semakin mempermudah proses pencarian referensi yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti.

Penelitian oleh Haliq dan Hamsa (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung menggunakan sumber referensi yang kredibel dan terpercaya dalam penulisan esai akademik mereka. Studi ini menekankan pentingnya kemampuan mahasiswa dalam menilai keandalan sumber informasi digital yang mereka akses, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kedalaman analisis dalam tulisan ilmiah mereka.

Namun, meskipun akses menjadi lebih mudah, kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat memanfaatkannya secara maksimal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa adalah pemilihan sumber yang kredibel dan relevan. Tidak sedikit mahasiswa yang masih terjebak pada sumber yang kurang valid atau bahkan salah kaprah dalam memilih artikel yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Hal ini menegaskan bahwa meskipun informasi kini tersedia dalam jumlah yang melimpah, kualitas belajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh jumlah sumber yang diakses, tetapi lebih pada kemampuan mereka untuk memilah informasi secara kritis.

Literasi Digital: Kunci untuk Meningkatkan Produktivitas Akademik

Dalam era informasi digital yang serba cepat, literasi digital telah menjadi salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa. Literasi digital lebih dari sekadar kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi mencakup kemampuan untuk mengevaluasi kualitas, keabsahan, dan relevansi informasi yang ditemukan secara online. Literasi digital yang tinggi akan memungkinkan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang efisien, terarah, dan bertanggung jawab.

Menurut penelitian oleh Rini et al. (2022), literasi digital memiliki korelasi yang erat dengan produktivitas akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik mampu mencari, memilih, dan menggunakan informasi dengan cara yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan mempercepat proses belajar mereka. Selain itu, mereka juga lebih terampil dalam menggunakan berbagai alat bantu digital, seperti perangkat lunak pengolah referensi (misalnya Mendeley atau Zotero), yang membantu mereka mengorganisasi dan menyimpan sumber-sumber referensi dengan lebih sistematis.

Namun, masih ada kesenjangan dalam tingkat literasi digital di kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa belum sepenuhnya memahami pentingnya kemampuan ini atau merasa tidak memerlukannya dalam kegiatan akademik mereka. Huba dan Pranata (2024) mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa masih lebih mengandalkan pencarian cepat melalui Google tanpa memverifikasi kredibilitas dan keakuratan sumber yang mereka temukan. Ini menunjukkan bahwa meskipun akses informasi lebih mudah, mahasiswa tetap perlu dilatih untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang cara menilai informasi yang mereka akses.

Selain itu, literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk menghindari praktik plagiarisme. Banyak mahasiswa yang, tanpa disadari, mengutip sumber tanpa memberikan kredit yang tepat atau bahkan menyalin seluruh bagian dari sumber yang ada. Ini menciptakan masalah etika yang besar dalam dunia pendidikan, yang mengarah pada penurunan kualitas karya akademik mereka. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital yang efektif tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mencari informasi, tetapi juga keterampilan etis dalam menggunakan informasi tersebut secara benar.

Tantangan: Plagiarisme, Gangguan Digital, dan Etika Akademik

Salah satu tantangan besar yang muncul akibat kemudahan akses informasi digital adalah meningkatnya praktik plagiarisme di kalangan mahasiswa. Dengan begitu banyaknya informasi yang tersedia secara online, mahasiswa seringkali terjebak dalam godaan untuk menyalin atau menyadur karya orang lain tanpa memberikan pengakuan yang pantas. Fenomena copy-paste ini kerap terjadi karena dua alasan utama: pertama, ketidakpahaman mengenai etika akademik, dan kedua, tekanan untuk menyelesaikan tugas dalam waktu singkat. Suka dan Efauzi (2022) menyoroti bahwa mahasiswa lebih memilih cara yang cepat dan instan untuk menyelesaikan tugas daripada menghabiskan waktu untuk memahami dan mengolah informasi tersebut.

Namun, plagiarisme bukanlah satu-satunya masalah yang ditimbulkan oleh kemudahan akses informasi digital. Kehadiran media sosial dan berbagai platform hiburan digital menjadi distraksi besar bagi mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial, game online, dan aplikasi lainnya sering kali membuat mahasiswa teralihkan dari tugas akademik mereka. Tidak jarang, mereka terjebak dalam kebiasaan "scrolling" yang mengganggu konsentrasi dan mengurangi waktu efektif yang dapat digunakan untuk belajar. Penurunan konsentrasi ini, pada gilirannya, berpengaruh langsung pada produktivitas akademik mereka.

Gangguan-gangguan digital ini juga mempengaruhi manajemen waktu mahasiswa. Banyak mahasiswa yang kesulitan dalam membagi waktu antara belajar, bersosialisasi, dan beristirahat karena kecenderungan mereka untuk terus-menerus memeriksa perangkat digital mereka. Akibatnya, mereka sering tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik, atau bahkan menunda-nunda pekerjaan yang dapat diselesaikan lebih cepat jika mereka tidak teralihkan oleh gangguan digital.

Peran Institusi Pendidikan dalam Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang timbul akibat kemudahan akses informasi digital, institusi pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Perguruan tinggi perlu memastikan bahwa pendidikan literasi digital menjadi bagian integral dari kurikulum. Literasi digital yang memadai akan membantu mahasiswa tidak hanya dalam mengakses informasi, tetapi juga dalam menilai dan menggunakan informasi tersebut dengan cara yang bertanggung jawab dan efektif. Oleh karena itu, mata kuliah pengantar mengenai literasi informasi dan teknologi harus menjadi bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam mengelola informasi yang mereka temukan.

Selain itu, perguruan tinggi juga perlu memberikan pelatihan yang lebih terfokus pada penggunaan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero. Dengan kemampuan ini, mahasiswa dapat lebih mudah mengorganisasi dan mengelola sumber-sumber informasi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas karya ilmiah mereka. Lebih jauh lagi, perguruan tinggi harus memperkenalkan kebijakan yang tegas mengenai plagiarisme, yang dilengkapi dengan pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi etis dan akademik dari tindakan tersebut.

Perguruan tinggi juga perlu memperkenalkan pendidikan yang menyeluruh mengenai penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, termasuk dalam hal penggunaan AI dalam tugas akademik. Seiring berkembangnya teknologi, seperti penggunaan AI untuk membantu penulisan, penting untuk memastikan bahwa mahasiswa memahami batasan dan etika penggunaan alat-alat tersebut. Artikel Panorama BINUS (2025) mencatat bahwa penggunaan AI secara tidak etis dapat merugikan kualitas pendidikan dan mengurangi kesempatan mahasiswa untuk belajar secara mendalam.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Kemajuan teknologi informasi, terutama digitalisasi, telah mengubah cara mahasiswa mengakses informasi untuk pembelajaran. Sebelumnya terbatas pada sumber fisik yang memakan waktu, kini dengan platform digital, mahasiswa dapat mengakses literatur akademik lebih cepat dan efisien tanpa batasan geografis. Akses ini mempercepat pencarian informasi dan meningkatkan produktivitas, meski tantangan utama terletak pada pemilihan sumber yang kredibel, yang memerlukan kemampuan kritis dalam menilai kualitas informasi.

Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan produktivitas akademik mahasiswa. Kemampuan dalam mengevaluasi dan memilih sumber secara efisien memungkinkan mahasiswa memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi lebih terampil menggunakan alat bantu digital untuk mengorganisasi referensi dan meningkatkan kualitas tulisan ilmiah. Namun, masih ada kesenjangan literasi digital yang perlu diatasi melalui pelatihan lebih lanjut.

Kemudahan akses informasi digital juga menimbulkan tantangan, terutama plagiarisme dan gangguan digital. Mahasiswa sering terjebak dalam plagiarisme karena kurangnya pemahaman etika akademik dan tekanan untuk menyelesaikan tugas cepat. Gangguan dari media sosial dan hiburan digital mengurangi konsentrasi, berdampak pada produktivitas dan manajemen waktu. Mahasiswa perlu diberikan pemahaman tentang etika akademik dan pengelolaan waktu yang efektif.

Institusi pendidikan memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Perguruan tinggi perlu memasukkan literasi digital dalam kurikulum untuk membantu mahasiswa mengakses dan menggunakan informasi dengan bijak. Pelatihan perangkat lunak manajemen referensi dan kebijakan tentang plagiarisme harus diperkenalkan, serta pendidikan mengenai penggunaan teknologi secara etis, termasuk AI dalam penulisan akademik.

SARAN

Perguruan tinggi perlu mengembangkan program pelatihan literasi digital yang lebih komprehensif untuk mahasiswa, termasuk penggunaan perangkat lunak manajemen referensi, pemilihan sumber yang kredibel, dan penghindaran plagiarisme. Selain itu, penting untuk memasukkan materi mengenai etika akademik dan pengelolaan waktu dalam kurikulum agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi secara efektif tanpa mengorbankan kualitas akademik mereka. Institusi pendidikan juga perlu memberikan dukungan lebih dalam mengatasi gangguan digital yang mengurangi produktivitas belajar mahasiswa, serta memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

REFERENSI

Dewi, A. C. (2024). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165-170.
<https://journal.almeeraeducation.id/jrgi/article/view/473>

- Haliq, M., & Hamsa, A. (2021). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Penulisan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Gerakan Pendidikan*, 5(2), 135-144. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/7564>
- Head, A. J. (2013). Learning the ropes: How freshmen conduct course research once they enter college (Full report). Project Information Literacy. https://www.projectinfolit.org/uploads/2/7/5/4/27541717/pil_2013_freshmenstudy_fullreport.pdf
- Huba, N. H., & Pranata, R. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1450-1462. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2489>
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement matters: Student perceptions on the importance of engagement strategies in the online learning environment. *Online Learning*, 22(1), 205-222. <https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1092>
- Ningsih, S., & Widodo, A. (2020). Digital Literacy dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Mahasiswa di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 45-53. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/35912>
- Panorama. (2025). Ketika AI Jadi ‘Teman Curang’: Benarkah Skripsi Mahasiswa Zaman Now Penuh Plagiarisme? *Student Activity BINUS*. <https://student-activity.binus.ac.id/panorama/2025/02/22/ketika-ai-jadi-teman-curang-benarkah-skripsi-mahasiswa-zaman-now-penuh-plagiarisme/>
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi Digital Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/48774>
- Suka, A., & Efauzi, B. (2022). Dampak Teknologi Digital terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa: Perspektif Psikologi Islam. *Mahasiswa Indonesia*. <https://mahasiswaindonesia.id/dampak-teknologi-digital-terhadap-kinerja-akademik-mahasiswa-perspektif-psikologi-islam/>
- Zed, M. (2008). *Literatur penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi*. Yayasan Obor Indonesia.